



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 21395-21405

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Literacy*, *Self-Control*, dan Norma Subjektif terhadap Niat Berinvestasi pada Generasi Z

Mega Putri Dwi Puspita, Putu Prima Wulandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

megaputri23@student.ub.ac.id, primawulandari@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial literacy*, *self-control*, dan norma subjektif terhadap niat berinvestasi Generasi Z di Kota Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengujian hipotesis. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria responden Generasi Z berusia 20–25 tahun dan berdomisili di Kota Surabaya. Sebanyak 110 responden berpartisipasi melalui pengisian kuesioner daring menggunakan Google Form. Data dianalisis dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil evaluasi model menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,403 menunjukkan bahwa *financial attitude*, *financial literacy*, *self-control*, dan norma subjektif mampu menjelaskan 40,3% variasi niat berinvestasi. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa *financial literacy* dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi, sedangkan *financial attitude* dan *self-control* tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi Generasi Z di Kota Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan dan dukungan lingkungan sosial lebih menentukan pembentukan niat investasi dibandingkan sikap keuangan dan kemampuan pengendalian diri. Penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan program literasi keuangan serta komunikasi sosial yang relevan dengan karakteristik Generasi Z guna mendorong partisipasi investasi yang rasional dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Financial Attitude*, *Financial Literacy*, *Self-Control*, Norma Subjektif, Niat Berinvestasi

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah membawa dampak besar terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat, khususnya pada generasi muda seperti Generasi Z. Generasi ini lahir dan tumbuh dalam era teknologi, sehingga memiliki karakteristik unik dalam mengakses informasi, termasuk terkait dengan pengelolaan keuangan dan investasi. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS, Generasi Z mencakup 27,94% dari total populasi masyarakat Indonesia [1]. Hal ini menjadikan kelompok ini sebagai fokus penting dalam pengembangan perilaku finansial yang sehat, khususnya dalam konteks peningkatan partisipasi investasi di dalam pasar modal.

Meskipun memiliki akses yang luas terhadap teknologi dan informasi, masih banyak individu dari Generasi Z yang belum memiliki kesiapan yang optimal dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia *et al.* (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan investasi, toleransi risiko, dan efikasi diri secara signifikan berpengaruh terhadap intensi berinvestasi di pasar modal. Namun demikian, rendahnya motivasi dan kurangnya strategi keuangan sering kali menghambat individu untuk mengambil langkah nyata dalam berinvestasi. Dalam konteks ini, penguatan niat berinvestasi menjadi hal yang krusial, karena niat merupakan indikator awal dari perilaku aktual seperti yang dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* [3].

Salah satu determinan penting dari niat berinvestasi adalah *financial attitude*, yaitu sikap individu terhadap keuangan, termasuk pandangan terhadap tabungan, pinjaman, dan investasi. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai dan preferensi individu dalam membuat keputusan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z, terutama dalam konteks pengambilan keputusan secara rasional dan terstruktur. Oleh karena

Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Literacy*, *Self-Control*, dan Norma Subjektif terhadap Niat Berinvestasi pada Generasi Z

itu, memiliki *financial attitude* yang positif dapat menjadikan dasar yang kuat dalam mendorong niat investasi di kalangan muda, termasuk Generasi Z.

Financial literacy atau literasi keuangan juga menjadi faktor kunci dalam membentuk niat berinvestasi. Literasi keuangan tidak hanya merujuk pada kemampuan dalam memahami konsep keuangan dasar, seperti bunga, risiko, dan diversifikasi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Faiza *et al.* (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap keputusan menabung pada Generasi Z, yang dapat dikaitkan dengan kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan berinvestasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Anwar *et al.*, (2023) menemukan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap niat berinvestasi tidak selalu bersifat secara langsung, melainkan dimediasi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu dipadukan dengan pembentukan karakter dan edukasi berbasis nilai agar dapat menghasilkan perilaku investasi yang nyata.

Self-control atau pengendalian diri juga memainkan peran penting dalam mendorong niat berinvestasi. *Self-control* merupakan kemampuan individu untuk menunda kepuasan sesaat demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Ayuni dan Dewi (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, dan bahwa *financial literacy* serta *financial attitude* memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan *self-control* tersebut. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wijaya *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa *self-control* secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan dan pada akhirnya berdampak terhadap tingkat kesejahteraan finansial generasi muda di Kota Surabaya. Dengan kata lain, generasi yang mampu mengontrol keinginannya secara emosional akan lebih siap secara mental untuk melakukan investasi dan merencanakan masa depan keuangan secara lebih bijaksana.

Norma subjektif merupakan aspek sosial yang juga berkontribusi dalam pembentukan niat berinvestasi. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu tentang pandangan orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau tokoh panutan terhadap keputusan yang akan diambil. Anwar *et al.* (2023) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan niat berinvestasi. Hal ini berarti bahwa, meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, keputusan untuk berinvestasi tetap akan dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks Indonesia, di mana norma kolektif dan pengaruh sosial sangat kuat, peran norma subjektif menjadi relevan dalam mendorong keputusan finansial termasuk investasi.

Studi yang dilakukan oleh Elsalonika dan Ida (2025) juga menekankan pentingnya integrasi antara *financial literacy* dan *financial self-efficacy* dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan efikasi diri finansial seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk melakukan investasi secara aktif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa niat investasi bukan hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif dan sosial-psikologis yang menyeluruh.

Fokus pada Generasi Z sebagai populasi penelitian juga didukung oleh dinamika sosial dan ekonomi yang berkembang di kota besar seperti Surabaya. Kota ini memiliki konsentrasi tinggi Generasi Z yang telah memasuki usia produktif dan memiliki pendapatan sendiri. Berdasarkan data dalam penelitian Wijaya *et al.* (2025), tingginya pengeluaran Generasi Z yang melebihi pendapatan di kota-kota besar menunjukkan pentingnya edukasi keuangan yang komprehensif. Oleh karena itu, memahami niat berinvestasi dari sudut pandang *financial attitude*, *financial literacy*, *self-control*, dan norma subjektif menjadi sangat penting dalam merancang strategi peningkatan partisipasi investasi yang sesuai dengan karakteristik generasi ini.

Dengan memperhatikan temuan-temuan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap niat berinvestasi Generasi Z harus dilakukan secara komprehensif dan interdisipliner. Kombinasi antara sikap, literasi, kontrol diri, dan dukungan sosial menjadi fondasi yang kuat untuk memahami niat dan perilaku keuangan generasi muda. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi kebijakan literasi keuangan dan penguatan partisipasi investasi Generasi Z di Indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan penting dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Generasi Z dalam memiliki niat untuk berinvestasi. Pertama, penelitian ini menggunakan variabel *self-control* sebagai salah satu faktor dalam kerangka *Theory of*

Planned Behavior (TPB). Penggunaan *self-control* dinilai sebagai kebaruan karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan variabel *locus of control* untuk melihat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku finansial. Kedua, penelitian ini berfokus pada Generasi Z yang berusia 20–25 tahun di Surabaya, sehingga memberikan kontribusi kontekstual yang lebih spesifik pada wilayah perkotaan dengan karakteristik konsumtif yang relatif tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model perilaku investasi generasi muda.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sekaran dan Bougie (2016:76) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang memanfaatkan data berupa angka atau bilangan, yang kemudian diolah dan dianalisis melalui perhitungan matematika dan statistika. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis eksplanatori (*explanatory hypothesis*) yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat, di mana suatu variabel diduga mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Hartono, 2016: 59).

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Jawa Timur.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian yang ingin diteliti dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016:236). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Generasi Z yang berusia 20 – 25 tahun dan berdomisili di Kota Surabaya. Pemilihan populasi ini didasarkan pada tingginya jumlah mahasiswa Generasi Z di Kota Surabaya yang memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka dengan membeli barang-barang yang bermerek agar menunjang status sosial mereka [10].

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau sub kelompok dari jumlah populasi yang dipilih untuk diteliti, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat merepresentasikan seluruh populasi yang relevan (Sekaran & Bougie, 2016:237). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Hair *et al.* (2010:110), yang menyarankan untuk mengambil sampel sebanyak 5 hingga 10 kali dari jumlah indikator. Dalam penelitian ini terdapat 22 indikator, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah $5 \times 22 = 110$ sampel. Lebih lanjut, Hair *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran sampel yang ideal seharusnya berjumlah lebih dari 100, akan tetapi ukuran sampel yang di bawah dari 100 masih dapat diterima tergantung dengan latar belakang penelitian.

2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:240), terdapat dua jenis desain pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* di mana pengambilan sampel dibatasi pada kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi atau memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berusia 20 – 25 tahun dan berdomisili di Kota Surabaya.

2.5 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan dua metode alat analisis data pada tahapan yang berbeda. Pada tahapan *pilot test*, data dianalisis menggunakan alat analisis SPSS ver. 26 untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, sekaligus memastikan bahwa responden telah memahami setiap item pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada 30 nonresponden. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk melakukan analisis statistik serta pengolahan data. Selanjutnya, alat analisis data utama yang digunakan yaitu *SmartPLS*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji *Outer Model*

Tabel 1. Hasil Nilai *Loading Factor*

	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Self-Control</i>	<i>Norma Subjektif</i>	<i>Niat Berinvestasi</i>
FA2	0,866				
FA3	0,851				
FA4	0,871				
FA5	0,839				
FL1		0,851			
FL2		0,790			
FL3		0,835			
FL4		0,804			
SC1			0,896		
SC3			0,905		
NS1				0,847	
NS2				0,800	
NS3				0,736	
NS4				0,796	
NB1					0,875
NB2					0,792
NB3					0,838

Sumber: Data Penelitian (2025)

Tabel 2. Hasil Nilai AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Attitude (FA)</i>	0,734
<i>Financial Literacy (FL)</i>	0,673
<i>Self-Control (SC)</i>	0,811
<i>Norma Subjektif (NS)</i>	0,633
	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Niat Berinvestasi (NB)</i>	0,698

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 1 yang menyajikan output nilai *loading factor* dari seluruh indikator konstruk, dapat dilihat bahwasanya nilai *loading factor* dari tiap indikator lebih besar dari 0,7 ($> 0,7$), yang artinya bahwa indikator dari tiap konstruk dapat dikatakan valid. Selanjutnya, pada tabel 2 yang menyajikan output nilai dari AVE (Average Variance Extracted) menunjukkan bahwa nilai AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$), yang memiliki arti bahwa keenam konstruk tersebut dikategorikan sebagai valid. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dan konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi pengujian validitas konvergen.

Tabel 3. Nilai *Heterotrait Mono Ratio* (HTMT)

	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Self-Control</i>	<i>Norma Subjektif</i>	<i>Niat Berinvestasi</i>
<i>Financial Attitude (FA)</i>					
<i>Financial Literacy (FL)</i>	0,844				
<i>Self-Control (SC)</i>	0,732	0,858			
<i>Norma Subjektif (NS)</i>	0,836	0,896	0,576		
<i>Niat Berinvestasi (NB)</i>	0,558	0,718	0,291	0,722	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh nilai dari *Heterotrait Mono Ratio* (HTMT) berada di bawah ambang batas yang disyaratkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari konstruk *Financial Attitude* (FA), *Financial*

Literacy (FL), *Self-Control* (SC), Norma Subjektif (NS), dan Niat Berinvestasi (NB) berada di bawah 0,90 (< 0,90). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas diskriminan pada konstruk telah memenuhi kriteria pengujian.

Tabel 4. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Attitude</i> (FA)	0,880	0,917
<i>Financial Literacy</i> (FL)	0,839	0,892
<i>Self-Control</i> (SC)	0,767	0,896
Norma Subjektif (NS)	0,806	0,873
Niat Berinvestasi (NB)	0,783	0,874

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari konstruk *Financial Attitude* (FA), *Financial Literacy* (FL), *Self-Control* (SC), Norma Subjektif (NS), dan Niat Berinvestasi (NB) lebih besar dari 0,7 (> 0,7). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk pada penelitian ini dapat dinyatakan *reliable* dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* di atas, seluruh konstruk dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya kriteria dalam pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk oleh semua indikator. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan valid dan *reliable* untuk digunakan analisis lebih lanjut.

3.1.2 Uji Inner Model

Tabel 5. Nilai R²

Konstruk	R ²
Niat Berinvestasi	0,403

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R² pada konstruk niat berinvestasi sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan yang dijelaskan oleh konstruk *Financial Attitude* (FA), *Financial Literacy* (FL), *Self-Control* (SC), dan Norma Subjektif (NS) mempengaruhi perubahan pada konstruk Niat Berinvestasi (NB) sebesar 40,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,7% dijelaskan oleh konstruk lain yang berada di luar model. Chin (1998) mengategorikan nilai R² sebagai moderat apabila bernilai lebih dari 0,33 namun masih lebih rendah dari 0,67.

Tabel 6. Nilai Q²

Konstruk	Q ²
Niat Berinvestasi	0,295

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Q² yang dihasilkan sebesar 0,288. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0. Sehingga, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa konstruk *Financial Attitude* (FA), *Financial Literacy* (FL), *Self-Control* (SC), dan Norma Subjektif (NS) memiliki nilai *predictive relevance* terhadap konstruk Niat Berinvestasi (NB).

Tabel 7. Nilai Multikolinearitas (VIF)

	Niat Berinvestasi
<i>Financial Attitude</i> (FA)	2,983
<i>Financial Literacy</i> (FL)	2,717
<i>Self-Control</i> (SC)	2,491
Norma Subjektif (NS)	1,580

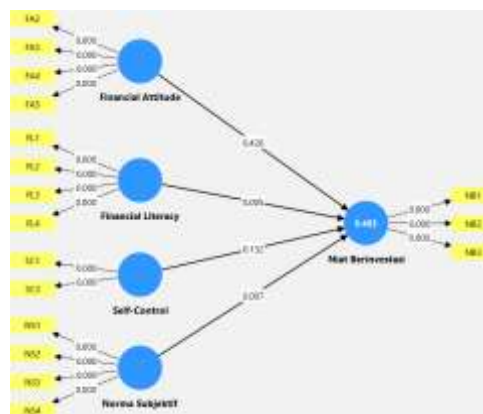
Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 5 (< 5). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, taksiran parameter yang digunakan untuk mengukur model tidak mengalami bias akibat multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diandalkan.

Tabel 8. Nilai *Path Coefficients*

Konstruk	Original Sample (O)	T-statistics (O/STDEV)	P Values	Keputusan
FA → NB	0,029	0,187	0,426	Ditolak
FL → NB	0,388	2,603	0,005	Diterima
SC → NB	-0,126	1,116	0,132	Ditolak
NS → NB	0,327	2,472	0,007	Diterima

Sumber: Data Penelitian (2025)



Gambar 1. Model Struktural Pengujian Hipotesis
Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu menyatakan bahwa konstruk *financial attitude* berpengaruh positif terhadap konstruk niat berinvestasi. Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai dari beta (β) adalah positif yaitu sebesar 0,029, sedangkan nilai *T-statistics* dari konstruk *financial attitude* terhadap konstruk niat berinvestasi sebesar 0,187 lebih kecil dari 1,64 ($< 1,64$). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis *financial attitude* tidak berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Dengan demikian Hipotesis 1 **ditolak**. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sapiri dan Awaluddin (2023) serta Putri *et al.* (2025). Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah dan Murwanti (2022). Hipotesis dua menyatakan bahwa konstruk *financial literacy* berpengaruh positif terhadap konstruk niat berinvestasi. Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai dari beta (β) adalah positif yaitu sebesar 0,388, sedangkan nilai *T-statistics* dari konstruk *financial literacy* terhadap konstruk niat berinvestasi sebesar 2,603 yang lebih besar dari 1,64 ($> 1,64$). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis *financial literacy* berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Dengan demikian Hipotesis 2 **diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakim *et al.* (2023) serta Putri dan Digidowiseiso (2023). Hipotesis tiga menyatakan bahwa konstruk *self-control* berpengaruh positif terhadap konstruk niat berinvestasi. Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai dari beta (β) adalah negatif yaitu sebesar -0,126, sedangkan nilai *T-statistics* dari konstruk *self-control* terhadap konstruk niat berinvestasi sebesar 1,116 lebih kecil dari 1,64 ($> 1,64$). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis *self-control* tidak berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Dengan demikian Hipotesis 3 **ditolak**. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartawinata *et al.* (2021) serta Soliha *et al.* (2023). Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Anggrainie (2022). Hipotesis empat menyatakan bahwa konstruk norma subjektif berpengaruh positif terhadap konstruk niat berinvestasi. Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai dari beta (β) adalah positif yaitu sebesar 0,327, sedangkan nilai *T-statistics* dari konstruk norma subjektif terhadap konstruk niat berinvestasi sebesar 2,472 yang lebih besar dari 1,64 ($> 1,64$). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Dengan demikian Hipotesis 4 **diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seni dan Ratnadi (2017) serta Rahadjeng dan Fiandri (2020).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Niat Berinvestasi

Financial attitude didefinisikan sebagai orientasi mental individu terhadap berbagai elemen manajemen keuangan personal, seperti sikap terhadap tabungan, investasi, perencanaan pensiun, dan penggunaan kredit (Aydin & Selcuk, 2019). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), komponen sikap terhadap perilaku diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang turut membentuk niat individu dalam bertindak dengan memberikan respon evaluatif, seperti positif atau negatif terhadap suatu objek atau keadaan. Pada konteks ini, Apabila individu memiliki sikap keuangan yang positif, maka mereka akan cenderung memiliki niat yang kuat untuk berinvestasi. Sebaliknya, apabila individu memiliki sikap keuangan yang negatif, maka niat untuk berinvestasi individu akan cenderung rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapiri dan Awaluddin (2023) serta Putri *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sapiri dan Awaluddin (2023) menguji pengaruh dari *financial attitude* terhadap keputusan untuk melakukan investasi pada investor muda yang berusia 18-25 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki *financial attitude* yang positif dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri pada investor muda karena mereka memahami akan pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian risiko, dan pengambilan keputusan investasi yang bijak berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2025) menganalisis tentang pengaruh dari *financial attitude* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki *financial* yang positif dan rasional dapat mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam berinvestasi karena mempengaruhi pandangan, pengelolaan, tanggung jawab, dan orientasi masa depan sehingga membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang matang.

Meskipun dua penelitian di atas memiliki hasil yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Aisya dan Murwanti (2022) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian tersebut menguji tentang pengaruh *financial attitude*, *financial literacy*, dan minat investasi terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang disebabkan karena beberapa hal seperti rendahnya rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, kurangnya upaya pengembangan diri dalam aspek pengelolaan keuangan, serta perasaan yang tidak aman dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan data demografi responden yang menunjukkan bahwa sebesar 49% dari responden merupakan mahasiswa yang mayoritas berusia 22 tahun dan belum memiliki penghasilan yang stabil dan masih bergantung pada uang saku dari orang tua. Mayoritas jumlah uang saku yang diberikan berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000. Rendahnya pendapatan yang dimiliki oleh responden menyebabkan mereka lebih memprioritaskan kestabilan keuangan jangka pendek dibandingkan dengan mengambil risiko yang lebih besar melalui aktivitas investasi. Menurut Safriyani *et al.* (2020), tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka, dengan memiliki pendapatan yang tinggi memungkinkan individu untuk memiliki sikap keuangan yang lebih bertanggung jawab. Lebih lanjut, Chowdhury (2016) menambahkan bahwa tingkat toleransi risiko dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh pendapatan individu. Oleh karena itu, meskipun responden memiliki sikap keuangan yang baik, hal tersebut belum cukup mendorong mereka untuk memiliki niat berinvestasi karena keterbatasan finansial yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan investasi.

3.2.2 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Niat Berinvestasi

The Organization for Economics Co-operation and Development (OECD, 2020) mendefinisikan *financial literacy* sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak sehingga mencapai kesejahteraan finansial individu. Pada kerangka *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), komponen persepsi kontrol perilaku merefleksikan pandangan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks

penelitian ini, *financial literacy* dapat memberikan individu pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu memahami dan membandingkan berbagai produk investasi beserta risikonya, sehingga mereka memiliki kendali yang memadai untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, semakin besar pula niat mereka dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Hasil analisis tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim *et al.* (2023) serta Putri dan Digdowiseiso (2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Penelitian pertama dilakukan oleh Hakim *et al.* (2023) menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berinvestasi pada generasi Z di Kota Malang. Dalam penelitian ini, *financial literacy* dapat meningkatkan niat berinvestasi generasi Z di Kota Malang karena *financial literacy* dapat memberdayakan individu untuk memiliki kapasitas dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi investasi dan mengurangi dampak risiko finansial. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Putri dan Digdowiseiso (2023) menganalisis niat berinvestasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap manajemen keuangan, serta dapat meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap berbagai informasi keuangan yang beredar. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, individu dapat mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin ditimbulkan dalam investasi secara cermat dan rasional.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap variabel *financial literacy* cenderung memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Secara umum, hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat *financial literacy* yang cukup baik. Meskipun sebagian besar responden belum memiliki penghasilan yang stabil dan masih bergantung pada uang saku dari orang tua, mereka telah terbiasa mengelola keuangan pribadi secara sederhana, seperti merencanakan pengeluaran bulanan, menabung, atau menggunakan layanan keuangan digital. Pengalaman dasar ini menunjukkan keterlibatan awal mereka dalam perencanaan keuangan yang membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan secara bijak dan mempertimbangkan aktivitas investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup untuk mendukung terbentuknya niat berinvestasi.

3.2.3 Pengaruh *Self-control* Terhadap Niat Berinvestasi

Self-control didefinisikan sebagai dorongan internal yang dimiliki oleh individu untuk mengatur keuangan pribadi dengan cara mengurangi pengeluaran yang tidak penting, sehingga dapat memaksimalkan keefektifan dalam mengalokasikan dana yang dimiliki (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Pada kerangka *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), disebutkan bahwa semakin tinggi komponen persepsi kontrol perilaku individu dalam mengendalikan dan melakukan suatu tindakan, maka semakin besar pula niat mereka untuk melakukan suatu perilaku. Oleh sebab itu, individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan impuls yang dapat menghalangi niat mereka untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi. Hasil analisis tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartawinata *et al.* (2021) serta Soliha *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh secara positif terhadap niat berinvestasi. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Kartawinata *et al.* (2021) menguji pengaruh dari *self-control* terhadap minat investasi pada mahasiswa Generasi Z di Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self-control* yang dimiliki oleh individu dapat membantu untuk mengelola keuangan secara disiplin dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan minat investasi Generasi Z di Kota Bandung. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Soliha *et al.* (2023) menguji tentang pengaruh dari *self-control* terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Karawang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self-control* yang tinggi pada kalangan Generasi Z tersebut mampu mengendalikan impuls dan keinginan konsumtif. Mereka akan lebih selektif dalam melakukan pembelian. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Meskipun dua penelitian di atas memiliki hasil yang tidak sejalan dari hasil penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Anggrainie (2022) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh negatif terhadap keputusan

berinvestasi. Penelitian ini menguji perilaku, sikap keuangan, gaya hidup, pengetahuan keuangan, pendapatan, dan kontrol diri terhadap keputusan berinvestasi pada karyawan usia produktif di Kota Jakarta. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh secara negatif terhadap keputusan berinvestasi pada karyawan usia produktif di Kota Jakarta. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dan bersikap konservatif, sehingga mereka akan menunda atau menghindari risiko yang terkait dengan investasi. Mereka juga lebih fokus terhadap stabilitas dan keamanan keuangan, sehingga tidak tertarik dalam mengambil keputusan investasi yang berisiko tinggi.

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden merupakan mahasiswa yang belum memiliki penghasilan yang stabil dan hanya bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua. Dalam kondisi keuangan yang terbatas ini, individu cenderung untuk memprioritaskan kebutuhan jangka pendek serta menjaga kestabilan finansial, sehingga akan mengurangi kecenderungan individu untuk berinvestasi. Selain itu, meskipun hasil statistik deskriptif dari jawaban responden terhadap variabel *self-control* tinggi, hal tersebut tidak cukup mendorong terbentuknya niat berinvestasi. Demikian, tingginya tingkat *self-control* tidak secara otomatis dapat mempengaruhi niat berinvestasi individu.

3.2.4 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Berinvestasi

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap tekanan sosial yang mendorongnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu [20]. Berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), komponen norma subjektif diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang berperan untuk membentuk niat individu untuk berperilaku. Lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau pasangan dapat mempengaruhi pembentukan niat individu untuk berinvestasi. Individu yang berada dalam lingkungan sosial yang memiliki persepsi positif terhadap investasi cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk berinvestasi dibandingkan dengan individu yang berada dalam lingkungan sosial yang memiliki persepsi negatif terhadap investasi. Semakin kuat tekanan sosial yang diterima individu, maka semakin besar pula niat individu untuk berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seni dan Ratnadi (2017) serta Rahadjeng dan Fiandari (2020) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Seni dan Ratnadi (2017) menguji pengaruh komponen *Theory of Planned Behavior* dalam memprediksi niat berinvestasi pada generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berinvestasi individu akan meningkat apabila individu berada di lingkungan sosial yang mendukung kegiatan berinvestasi. Ketika individu merasa bahwa orang-orang di sekitarnya seperti orang tua, teman, saudara, dan dosen mereka mendukung dan mendorong untuk melakukan investasi, maka akan meningkatkan kepercayaan dan keinginan mereka dalam melakukan investasi. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rahadjeng dan Fiandari (2020) menguji pengaruh norma subjektif terhadap niat berinvestasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika individu menerima informasi positif dari lingkungan sosialnya mengenai investasi saham, maka informasi tersebut akan meningkatkan keyakinan dan motivasi mereka untuk melakukan investasi. Pengaruh dari norma sosial tersebut akan memperkuat niat individu untuk berinvestasi karena mereka akan menyesuaikan tingkah laku mereka berdasarkan harapan dan dorongan dari lingkungan sosial yang mereka percaya. Selain itu, persepsi positif terhadap investasi dalam lingkungan sosial mereka juga akan memperkuat persepsi bahwa berinvestasi merupakan tindakan yang dapat diterima dan diharapkan dalam lingkungan sosial, sehingga akan meningkatkan keinginan untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jawaban responden terhadap variabel norma subjektif cenderung memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap adanya pengaruh dari lingkungan sosial mereka dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Rata-rata jawaban responden tertinggi berada pada pernyataan NS2 yang menyatakan “Orang-orang terdekat saya (misalnya: keluarga dan teman dekat) berpikir bahwa investasi bukan hal yang menyia-nyiakan waktu dan uang”. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sosial mereka terkait persepsi positif terhadap kegiatan investasi. Dengan demikian, dukungan dan persepsi positif dari lingkungan sosial terbukti memiliki peran penting dalam mendorong niat investasi Generasi Z di Kota Surabaya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi Generasi Z di Surabaya. Meskipun sebagian besar responden belum memiliki penghasilan stabil dan masih mengandalkan uang saku dari orang tua, mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara sederhana, baik secara manual maupun melalui layanan keuangan digital. Pengetahuan dan kemampuan ini dapat membantu mereka untuk membuat keputusan investasi yang bijak dan rasional. Hal tersebut disebabkan karena mereka mampu memahami peluang dan risiko yang muncul. Selain itu, dukungan dari lingkungan sosial seperti orang tua, teman, dan saudara juga dapat memperkuat keyakinan dan mendorong niat Generasi Z untuk memiliki niat berinvestasi.

Sementara itu, *financial attitude* dan *self-control* tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi Generasi Z di Kota Surabaya. Generasi Z di Surabaya lebih mengutamakan kestabilan jangka pendek dibandingkan mengambil risiko investasi, karena mayoritas masih bergantung pada orang tua dan belum memiliki penghasilan tetap, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk melakukan investasi. Selain itu, tingkat kontrol diri yang tinggi justru membuat mereka lebih berhati-hati dan cenderung bersikap konservatif dalam mengambil keputusan keuangan. Kondisi tersebut membuat mereka lebih fokus pada keamanan finansial daripada mencoba peluang investasi yang berisiko.

Referensi

- [1] A. Elsalonika and I. Ida, "Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri," *J. Manaj. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, pp. 365–379, 2025, doi: 10.24912/jmbk.v9i2.32838.
- [2] R. F. Rizkia, F. A. Pramesti, and S. Amaro, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risk Tolerance, Dan Self Efficacy Terhadap Intensi Investasi Pasar Modal Pada Generasi-Z," *Islam. Bus. Financ.*, vol. 4, no. 2, p. 144, 2023, doi: 10.24014/ibf.v4i2.23493.
- [3] R. M. Anwar, H. Wijaya, L. D. Tampubolon, R. Amelinda, and E. Oktavini, "Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Literasi Keuangan terhadap Keinginan Berinvestasi pada Generasi Milenial," *Primanomics J. Ekon. Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 11–25, 2023, doi: 10.31253/pe.v21i2.1818.
- [4] C. Saleh, R. Kusumawardhani, F. Attitude, and Z. Generasi, "Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude , Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Kota Yogyakarta," *Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 14, no. 02, pp. 741–754, 2025.
- [5] A. Faiza, G. K. Haloho, Z. P. Xaviera, and R. Aprayuda, "Peran Orang Tua dan Sikap Materialisme Mempengaruhi Keputusan Menabung Gen-Z: Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 9, no. 1, pp. 164–176, 2025.
- [6] N. M. S. Ayuni and K. R. R. Dewi, "Self-Control Serves As A Mediating Variable In The Relationship Between Financial Management Behavior And Financial Literacy, Attitudes , And Experience Among STIE Satya Dharma Students," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 12, no. 2, pp. 326–334, 2024.
- [7] L. I. Wijaya, J. Oktavianus, and B. S. Sutedjo, "Faktor-faktor yang mempengaruhi financial wellbeing generasi Z berpenghasilan di Surabaya," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 9, no. 1, pp. 333–339, 2025.
- [8] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business*, 7th ed. New Jersey: John Wiley and sons, 2016.
- [9] J. Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE, 2016.
- [10] F. H. Setiawan, I. P. Radjainan, and Ariani Mintarti, "Online Loans: Consumptive Behavior of Surabaya Students In Order to Support Social Status," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 413–425, 2024.
- [11] J. F. J. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. New Jersey: Pearson Education Inc., 2010.
- [12] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, 2019, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- [13] M. Sapiri and M. Awaluddin, "Distribution of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge and Financial Literacy on the Investment Decision Behavior of Young Investors," *J. Distrib. Sci.*, vol. 21, no. 11, pp. 45–53, 2023, doi: 10.15722/jds.21.11.202311.45.
- [14] N. P. G. Putri, I. G. N. B. Gunadi, and N. P. Y. Astiti, "Pengaruh Life Style, Financial Attitude, Financial Literacy Terhadap Investment Decisions Pada Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar," *EMAS*, vol. 6, no. 4, pp. 899–910, Apr. 2025, doi: 10.36733/emas.v6i4.6687.
- [15] I. A. Soliha, Sihabudin, and C. Lukita, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z," *J. Ilm. Indones.*, vol. 8, no. 10, pp. 5922–5934, 2023.
- [16] U. Safriyani, A. Aziz, and N. Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 319–332, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.384.
- [17] E. K. Chowdhury, "Investment Behavior : A Study on Working Women in Chittagong," *Prem. Crit. Perspect.*, vol. 2, no. 1, pp. 77–93, 2016.
- [18] L. Hakim, M. S. Navilla, and F. Haque, "Determinant of Stock Investment Intention on Young Generation in Indonesia," *EcceS (Economics Soc. Dev. Stud.)*, vol. 10, no. 2, pp. 205–226, 2023, doi: 10.24252/ecc.v10i2.42507.
- [19] D. K. Putri and K. Digidowiseiso, "Intention in Stock Investments Influenced by Financial Literacy, Financial Behavior, and Risk Perception," *J. Ekon.*, vol. 12, no. Putri, D. K., Digidowiseiso, K. (2023). Intention in Stock Investments Influenced by Financial Literacy, Financial Behavior, and Risk Perception. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 250–257. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1051>, pp. 250–257, 2023.
- [20] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, Dec. 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [21] N. N. A. Seni and N. M. D. Ratnadi, "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Ekon. dan*

- Bisnis Univ. Udayana*, vol. 12, p. 4043, 2017, doi: 10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01.
- [22] E. R. Rahadjeng and Y. R. Fiandari, "The Effect of Attitude, Subjective Norms and Control of Behavior Towards Intention in Share Investment," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 16–25, 2020, doi: 10.22219/jmb.v10i2.13616.